

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tugas tenaga kesehatan khususnya dokter, tidak hanya mengobati, tetapi bertugas sebagai advokat di bidang kesehatan bagi pasien. Profesi dokter selain harus mempunyai kompetensi dalam melakukan pemeriksaan medis untuk diagnostik dan pengobatan pasien, dokter juga harus berkompentensi membuat suatu surat keterangan medis untuk membantu penegakan hukum yaitu *Visum et Repertum*. Dalam Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) pembuatan *Visum et Repertum* merupakan kompetensi 4A yang berarti kompetensi tersebut harus dicapai ketika lulus dokter. Dengan demikian, kualitas suatu *Visum et Repertum* akan berhubungan dengan kompetensi seorang dokter. (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Intan, Dedi, dan Laode yang berjudul “Kualitas *Visum et Repertum* Perlukaan di Rumah Sakit Umum Daerah Siak Periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2013” diperoleh data 48% kualitas *Visum et Repertum* buruk dan sisanya berkualitas sedang. (Simangunsong *et al.*, 2015) Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho, Rika, dan Noza yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dokter dengan Kualitas *Visum et Repertum* Perlukaan di Rumah Sakit Wilayah Sumatera Barat Periode Januari 2011 sampai Desember 2012” menunjukkan bahwa 19,67% kualitas visum di Sumatera Barat masih buruk (Azhari *et al.*, 2015). Berdasarkan dua

penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kualitas visum di Indonesia belum mencapai kriteria baik. Hal tersebut dapat terjadi oleh karena multi faktor, salah satunya adalah minimnya SKS (Satuan Kredit Semester) penulisan visum pada jenjang pre-klinik.

Terkait semakin banyaknya kasus pidana yang melibatkan perlukaan fisik semakin banyak pula permintaan pembuatan *Visum et Repertum*. Itu berarti bahwa kompetensi dan kuantitas dokter yang dapat membuat visum harus dapat mengimbangi hal tersebut. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) DIY tahun 2016 tercatat 6.766 kasus kejahatan. Kasus terbanyak terjadi di Sleman kemudian diikuti Kota Yogyakarta, dan yang paling sedikit prevalensinya adalah di Gunung Kidul. Selang waktu tindak kejahatan yang terjadi di DIY juga sangatlah singkat (1 jam 17 menit). Hal tersebut menyebabkan kasus kejahatan yang terjadi di DIY semakin menumpuk. Penumpukan kasus tersebut juga diakibatkan karena masih rendahnya persentase penyelesaian tindak kejahatan di DIY yaitu sebesar 48,64%. (BPS DIY, 2016)

Oleh sebab kesaksian seorang dokter yang tertuang dalam suatu *Visum et Repertum* sangat mempengaruhi berjalannya suatu proses dan putusan peradilan. Maka dokter tidak boleh memanipulasi data yang ada. Sesuai dengan dalam QS. An-Nisa' [4] : 135 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن  
تَعْدِلُوا وَإِن تَلُوتُوا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٣٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar menjadi penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah meskipun merugikan dirimu sendiri, atau ibu bapak, dan kaum kerabatmu. Jika dia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Jika kamu memutar-balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-Nisa’ [4]: 135)

*Visum et Repertum* memiliki peran penting sebagai salah satu alat bukti peradilan yang sah maka dari itu kualitasnya haruslah baik. Kualitas suatu visum juga ditentukan oleh kompetensi dokter. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kualitas visum yang dibuat oleh dokter non spesialis forensik. Salah satu rumah sakit yang belum memiliki dokter spesialis forensik dan lokasinya terjangkau oleh peneliti adalah Rumah Sakit Jogja. Oleh karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis kualitas *Visum et Repertum* hidup di Rumah Sakit Jogja dan kemanfaatannya dalam proses peradilan.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penulisan tidak menyimpang dari pokok bahasan dan untuk menghindari adanya penyimpangan masalah maka penulis menetapkan batasan penelitian ini yaitu “Analisis Kualitas *Visum et Repertum* Hidup di Rumah Sakit Jogja dan Kemanfaatannya dalam Proses Peradilan” Dalam pembatasan masalah

diatas untuk mempermudah dalam pembahasan masalah maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana kualitas *Visum et Repertum* hidup di Rumah Sakit Jogja?
2. Bagaimana peranan *Visum et Repertum* hidup dalam pengambilan putusan oleh aparat penegak hukum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Menganalisa kualitas *Visum et Repertum* Hidup di Rumah Sakit Jogja dan kemanfaatanya dalam proses peradilan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kualitas *Visum et Repertum* hidup yang dibuat oleh dokter di Rumah Sakit Jogja.
- b. Untuk mengetahui peran *Visum et Repertum* hidup dalam rangka pengambilan keputusan kasus pidana oleh aparat penegak hukum sebagai bentuk bukti yang sah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kualitas *Visum et Repertum* Hidup di Rumah Sakit Jogja dan kemanfaatanya dalam proses peradilan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi peneliti**

Meningkatkan pengetahuan tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup di rumah sakit serta kemanfaatannya dalam proses peradilan dan sebagai pemenuhan persyaratan kelulusan sarjana kedokteran.

### **b. Bagi pembaca**

Sebagai salah satu referensi atau penambah wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian ini atau membuat penelitian lain yang berhubungan.

### **c. Bagi rumah sakit**

Memberi informasi tentang kualitas *Visum et Repertum* hidup yang terdapat di Rumah Sakit Jogja.

### **d. Bagi aparat penegak hukum**

Memberi informasi tentang kualitas dan kemanfaatan *Visum et Repertum* hidup sebagai pertimbangan dalam pengambilan putusan kasus pidana.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul, Penulis, Tahun	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Kualitas <i>Visum et Repertum</i> Perlukaan di Rumah Sakit Umum Daerah Siak Periode 1 Januari 2009 – 31 Desember 2013, Simangunsong, Afandi, dan Burhanuddin, 2015	<i>Kualitas Visum et Repertum</i>	Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif	Tempat dan waktu penelitian, dalam penelitian oleh Simangunsong dan kawan-kawan hanya membahas mengenai kualitas <i>Visum et Repertum</i> perlukaan. sedangkan penelitian ini tidak hanya membahas kualitas namun juga membahas kemanfaatan <i>Visum et Repertum</i> hidu p dalam proses peradilan.	Jenis penelitian yaitu deskriptif retrospektif dan cara analisa yang digunakan, yaitu menggunakan skor herkutanto,
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dokter dengan Kualitas <i>Visum et Repertum</i> Perlukaan di Rumah Sakit Wilayah Sumatera Barat Periode Januari 2011 sampai Desember 2012,	variabel independen (tingkat pengetahuan dokter) dan variabel dependen (kualitas	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasion al dalam bentuk rancangan	Waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, pada penelitian oleh Azhari	Sama sama menganalisa kualitas <i>Visum et Repertum</i> .

---

Azhari, Susanti, dan Hilbertina, 2015	<i>Visum et Repertum</i> (perlukaan)	cross sectional study	<p>dan kawan - kawan variabel independennya adalah tingkat pengetahuan dokter dan variabel dependennya adalah kualitas <i>Visum et Repertum</i> Perlukaan sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kualitas <i>Visum et Repertum</i> hidup dan variabel dependennya adalah kemanfaatan <i>Visum et Repertum</i> dalam proses peradilan. Pengolahan data dilakukan dengan uji korelasi produk moment menggunakan sistem komputerisasi sedangkan pada</p>
---------------------------------------	--------------------------------------	-----------------------	--

---

---

penelitian ini  
menggunakan  
skor  
Herkutanto

---